

Penerapan Metode *Treasure Hunt* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Konsep Mata Angin Peserta didik Kelas 1B SD Percobaan 2 Malang

Dyah Marta Amalia, I Ketut Sustika, Desi Hermawati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia
ppg.dyahmartaamalia84@program.belajar.id

Abstract

The background of this research is the learning outcomes of students in class 1B of Experimental Elementary School 2 Malang City in the Pancasila Education lesson on the concept of cardinal directions on an incomplete floor plan. This study aims as an effort to improve student learning outcomes on the concept of cardinal directions on plans using the Treasure Hunt method. This research is included in the class action research (CAR) which is carried out in 2 cycles, where each cycle is carried out in 1 meeting. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were class 1B students at SDN Experiment 2 Malang City consisting of 28 students. The results of this study showed an increase in cycle I and cycle II. The results of observations of teacher activity in learning cycle I with an average of 84.27%, a good predicate increased to 94% with a very good predicate. While the learning outcomes of students in the aspects of attitudes, skills and knowledge also increased. The learning outcomes of the knowledge aspect increased from an average score of 71.8 with 35.71% completeness to 81 with 77.78% completeness. Therefore, it can be concluded that the treasure hunt learning method can improve student learning outcomes in the concept of cardinal directions in class 1B floor plans at Experimental Elementary School 2 Malang City.

Keywords: pancasila education; concept of cardinal; treasure hunt.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik di kelas 1B SDN Percobaan 2 Kota Malang pada pelajaran Pendidikan Pancasila materi konsep arah mata angin pada denah yang belum tuntas. Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi konsep arah mata angin pada denah dengan menggunakan metode *Treasure Hunt*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam 1 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1B SDN Percobaan 2 Kota Malang yang terdiri dari 28 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dai siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I dengan rata-rata 84,27%, predikat baik meningkat menjadi 94% dengan predikat sangat baik. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan juga meningkat. Hasil belajar aspek pengetahuan meningkat dari nilai rata-rata 71,8 dengan ketuntasan 35,71% menjadi 81 dengan ketuntasan 77,78%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran treasure hunt dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi konsep arah mata angin pada denah kelas 1B SDN percobaan 2 Kota Malang.

Kata kunci: pendidikan pancasila ; konsep arah mata angin; treasure hunt.

1. Pendahuluan

Peserta didik kelas IB SD Percobaan 2 Malang melaksanakan penilaian tengah semester (PTS) semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan PTS menunjukkan hasil belajar yang beragam. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila didapatkan informasi mengenai tingkat ketercapaian yang berbeda-beda pada setiap materinya. Materi konsep mata angin menjadi bagian dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila fase A Bab 4 Aku Cinta Lingkungan Sekitar. Materi konsep mata angin dalam PTS Pendidikan Pancasila

terjabarkan menjadi 3 soal yang terdapat pada nomor soal 21, 24, dan 25. Hasil PTS menunjukkan ketiga soal tersebut menjadi soal dengan tingkat kesukaraan sedang dan sukar. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tingkat kesukaraan soal pada nomor 21 yakni 0.45 dengan kategori sedang, nomor 24 yakni 0.25 dengan kategori sukar, dan nomor 25 yakni 0.36 dengan kategori sedang.

Soal-soal materi konsep mata angin ini merupakan materi dengan hasil belajar yang paling rendah dibandingkan materi lainnya. Kemudian berdasarkan asesmen sumatif saat pengajaran dikelas juga kegiatan evaluasi pra-siklus juga menunjukan hasil yang sama, bahwa dalam penerapan bentuk soal yang sama menunjukan hasil belajar yang tidak tuntas. Ditambah informasi dari studi lapangan, guru kelas menyampaikan bahwa kurangnya hasil belajar materi ini disebabkan karena metode pembelajaran yang masih kurang interaktif. Sedangkan Tenzin Doleck (2015) menyampaikan bahwa metode pengajaran yang interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik, dan mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif. Sehingga diperlukan adanya modifikasi pembelajaran dengan menerapkan metode yang lebih interaktif.

Padahal materi konsep mata angin penting dipelajari dalam pembelajaran di sekolah. Arah mata angin digunakan sebagai petunjuk dalam menentukan suatu arah atau tujuan. Belajar mata angin dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang arah, posisi, dan orientasi spasial, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Othman, dkk (2018) memaparkan bahwa belajar arah mata angin dan membaca peta memiliki manfaat penting dalam meningkatkan kemampuan navigasi peserta didik sekolah dasar. Kemampuan ini penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam perjalanan, petualangan, dan kegiatan luar ruangan lainnya. Sementara itu berdasarkan masalah yang dipaparkan sebelumnya diperlukan inovasi metode pembelajaran yang tepat. Papert, S (1980) Inovasi metode pembelajaran diperlukan karena perkembangan teknologi yang terus berkembang dan mempengaruhi proses pembelajaran. Ahli pendidikan, seperti Seymour Papert, menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Salah satu metode pembelajaran interaktif yang dapat digunakan untuk materi konsep mata angin adalah pembelajaran berbasis game. Dalam metode ini, peserta didik belajar tentang konsep mata angin melalui permainan yang interaktif dan menarik. Ahli pendidikan dan teknologi, Richard E. Mayer dan Roxana Moreno, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis game dapat meningkatkan motivasi peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, dan membantu peserta didik mempertahankan informasi dengan lebih baik. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya modifikasi metode yang sesuai dalam mempelajari konsep mata angin untuk peserta didik kelas 1.

Perkembangan kognitif peserta didik kelas I berada pada tahap operasional konkret. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, tahap operasional konkret merupakan tahap perkembangan kognitif anak yang terjadi pada usia 7-12 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai memiliki kemampuan untuk berpikir secara logis dan rasional, dan mampu memahami hubungan kausal antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Mereka juga mulai dapat melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Lebih lanjut, pada tahap operasional konkret, anak-anak dapat memahami konsep-konsep seperti konservasi, seriasi, dan klasifikasi. Dengan kata lain anak-anak pada tahap ini lebih mudah memahami informasi yang konkret/nyata. Menurut Akyüz, C., dkk (2018) menyampaikan bahwa peserta didik pada tahap operasional konkret memiliki kecenderungan untuk memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Peserta didik pada tahap

ini lebih suka belajar melalui gambar, grafik, dan diagram, serta melakukan tindakan secara langsung. Dari pemaparan tersebut dapat digarisbawahi bahwa perkembangan kognitif peserta didik kelas I SD berada di tahap operasional konkret dengan gaya belajar visual dan kinestetik.

Metode *treasure hunt* merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mencari dan mengumpulkan informasi secara aktif dalam lingkungan sekitar mereka. Dalam metode *treasure hunt*, peserta didik diberikan petunjuk atau pertanyaan yang harus dijawab dengan mencari informasi atau objek yang disembunyikan dalam lingkungan sekitar. Petunjuk atau pertanyaan tersebut dapat berupa gambar, kata-kata, atau simbol yang mengarahkan peserta didik pada tempat atau objek tertentu. Peserta didik kemudian mencari informasi atau objek tersebut dan memberikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Informasi senada disampaikan Adeyanju, A., dkk (2015) pada penelitiannya yang berjudul "Improving Students' Learning Outcomes through Treasure Hunt Method". Pada penelitian ini didapatkan informasi bahwa peserta didik yang belajar dengan metode *treasure hunt* memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan metode kurang interaktif lainnya. Metode *treasure hunt* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik. Selanjutnya penelitian dari Tuna, C., (2021) yang berjudul "The Impact of Treasure Hunt Learning Method on the Critical Thinking Skills and Science Achievement of Fourth Graders". Penelitian ini memaparkan informasi bahwa peserta didik yang belajar dengan metode *treasure hunt* memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan metode konvensional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *treasure hunt* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar sains peserta didik. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *treasure hunt* menjadi salah satu inovasi metode yang memiliki dampak positif terhadap pembelajaran.

Pembelajaran materi konsep mata angin pada peserta didik kelas I SD memerlukan penyesuaian terhadap proses pembelajarannya. Penyesuaian ini disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitifnya serta karakteristik belajar peserta didiknya. Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya, metode *Treasure Hunt* cocok diterapkan pada pembelajaran materi konsep mata angin. Beberapa pertimbangan yang mendasari hal ini, diantaranya metode ini yang melibatkan peserta didik dalam mencari dan mengumpulkan informasi secara aktif dalam lingkungan sekitar mereka melalui aktivitas kinestetik dan visual yang sesuai dengan karakteristik belajar tahap operasional konkret. Pembelajaran materi konsep mata angin dapat dilaksanakan dengan metode *Treasure Hunt* melalui kegiatan pencarian benda berdasarkan petunjuk mencari harta karun. Pembelajaran dilaksanakan dengan mencari harta karun yang dimainkan oleh anak-anak dan orang dewasa yang di luar ruangan. Pada pembelajaran ini guru menyediakan daftar benda yang harus ditemukan, sehingga peserta didik/kelompok yang pertama menemukan semua benda dalam daftar yang menjadi pemenangnya (Kim & Yao, 2010). Namun berdasarkan informasi yang dihimpun belum ada penelitian yang menerapkan metode *Treasure Hunt* materi konsep mata angin pada kelas 1 SD. Maka dari itu penting untuk dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Treasure Hunt* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Konsep Mata Angin pada Peserta didik Kelas 1B SD Percobaan 2 Malang".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas atau memecahkan masalah pembelajaran yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2016) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan dalam setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan, tahapan tersebut yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Percobaan 2 Kota Malang yang beralamat di Jalan Raya Galunggung No. 1 RT. 07 RW. 06, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1B yang berjumlah 28 peserta didik. Materi yang menjadi objek penelitian adalah konsep arah mata angin pada denah pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, tes, dokumentasi, observasi dan catatan lapangan. Catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru sehingga tidak ada yang terlewatkan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Treasure Hunt*. Pelaksanaan kegiatan mulai dari pengelolaan kelas, pembelajaran di kelas, dan interaksi antara guru dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya. Instrumen yang digunakan berupa lembar catatan lapangan.

Pelaksanaan siklus yang dilakukan, peneliti ditemani oleh seorang observer yaitu guru pamong yang sekaligus merupakan guru kelas dari subjek penelitian. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung selama peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode *Treasure Hunt* pada siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023, dimana siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023 sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2023. Kegiatan siklus ini difokuskan untuk menggali data dari peserta didik berupa hasil belajar dan kegiatan observasi aspek sikap dan keterampilan.

Data yang bersumber dari hasil belajar peserta didik yang didapatkan yaitu berupa aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.

2.1 Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan yang dinilai adalah hasil dari lembar kerja kelompok yang ditugaskan kepada peserta didik dan hasil dari tes yang diberikan guru kepada peserta didik pada setiap akhir pembelajaran. Aspek penilaian pengetahuan menggunakan angka dengan rentang 0-100. Data hasil pengetahuan peserta didik dihitung menggunakan teknik penilaian rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

2.2 Aspek Sikap

Penilaian sikap peserta didik dilihat melalui pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aspek sikap yang dinilai dalam pembelajaran materi keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya meliputi bersikap syukur sebagai sikap spiritual dan toleransi serta cinta tanah air sebagai sikap sosial. Penilaian diambil dengan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan

kemudian ditindaklanjuti dan dideskripsikan. Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai yang sering muncul pada diri peserta didik (modus).

2.3 Aspek Keterampilan

Penilaian keterampilan peserta didik digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menunjukkan dan mempresentasikan hasil diskusi. Penilaian pada aspek keterampilan peserta didik yaitu dengan menilai kinerja peserta didik yang disajikan dalam bentuk skala 0-100 dan deskripsi. Pada aspek keterampilan menggunakan teknik penilaian optimum (nilai tertinggi yang dicapai peserta didik) berdasarkan kriteria pada rubrik penilaian keterampilan.

Data hasil keterampilan peserta didik dihitung menggunakan rumus.

$$\text{Nilai Keterampilan Individu} = \text{jumlah skor maksimal}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penerapan metode *Treasure Hunt* pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi konsep arah mata angin dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan 4 JP.

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Mei 2023. Alokasi waktu yang ditentukan untuk setiap pertemuan yaitu 4 x35 menit dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan. Pelaksanaan siklus I peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas IB sebagai observer dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran siklus I materi yang dipelajari peserta didik yaitu konsep mata angin pada denah. Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa. Kemudian guru melakukan presensi. Sebelum melakukan apersepsi, guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu untuk membangkitkan motivasi peserta didik dan mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi di pojok baca. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik "Guru mengaitkan materi hari ini dengan pembelajaran di pertemuan sebelumnya (penentuan jalan untuk menemukan harta karun)". Selanjutnya guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari, informasi tujuan pembelajaran, dan informasi langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru memberikan stimulus pembelajaran dengan menampilkan video mencari harta karun lalu membagi kelas dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD. LKPD 1 merupakan kegiatan menyebutkan arah mata angin utara, timur, selatan dan barat. LKPD 2 merupakan kegiatan menentukan letak sebuah bangunan dalam denah. Sedangkan LKPD 3 berisi denah sekolah SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang dengan kegiatan untuk menentukan letak sebuah bangunan dalam denah dan sekaligus mencari jalan untuk menemukan harta karun dengan metode *Treasure Hunt*. Peserta didik dalam kelompok melakukan kegiatan diskusi untuk menentukan jalan mereka untuk mencari jalan untuk menemukan harta karun. Selanjutnya peserta didik mempresentasikan jalan yang

mereka tempuh untuk mencari harta karun. Guru memberikan penguatan terhadap konsep arah mata angin yang ditemukan juga yang digunakan peserta didik untuk menemukan jalan untuk mencari harta karun. Setelah mendapatkan jalan mereka masing-masing selanjutnya peserta didik diarahkan untuk keluar kelas dan mencari harta karun mereka secara berkelompok dengan tertib. Guru telah menyiapkan harta karun untuk masing-masing kelompok sehingga tidak ada peserta didik yang tidak mendapatkan harta karun dan berebutan harta karun. Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan guru dan peserta didik merumuskan materi pembelajaran yang telah dilakukan peserta didik dan melakukan refleksi pembelajaran.

Hasil

Tabel 3.1.1 Akumulasi Persentase Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan 1	Akumulasi
Jumlah Skor	75
Persentase Keberhasilan	84,27%
Kriteria Keberhasilan	Baik

Berdasarkan tabel 3.1.1 dapat diketahui bahwa aktivitas guru belum maksimal. Ada 6 kegiatan yang belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu kegiatan guru memberikan umpan balik pada performansi peserta didik kurang jelas, guru juga kurang memaksimalkan penggunaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurang memanfaatkan media secara efektif dan efisien, Guru juga harus meningkatkan dorongan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kesulitan yang masih dihadapi, membantu peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan melakukan penilaian instrumen yang sesuai dengan KD. Persentase keberhasilan aktivitas guru pada pertemuan 1 sebesar 84,27% dengan kriteria keberhasilan baik.

Tabel 3.1.2 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Peserta didik pada Siklus I

Siklus I	Jumlah Nilai	Ketuntasan (KKM \geq 70)	
		Tuntas	Belum Tuntas
Pertemuan 1		10	16
Rata-rata		-	-
Persentase Ketuntasan		35,71%	64,29%
Kriteria Keberhasilan		E (Perlu Bimbingan)	

Tabel 3.1.2 menunjukkan nilai pengetahuan peserta didik siklus I 1 dengan rata-rata sebesar 71,8. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dan jumlah peserta didik yang belum tuntas 16 peserta didik. Persentase ketuntasan sebesar 35,71% dengan kriteria keberhasilan perlu bimbingan.

Pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 dengan materi yang dipelajari adalah konsep arah mata angin pada denah Pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan modifikasi berdasarkan refleksi siklus 1. Beberapa penyempurnaan yang dilakukan pada siklus II ini diantaranya adalah meningkatkan 1 KKO dari yang awalnya menyebutkan (C2) menjadi memecahkan (C4). Hal tersebut dilakukan karena pada saat kegiatan apersepsi siklus I peserta didik telah menguasai KKO tersebut sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II. Selanjutnya pengelompokan peserta didik juga diperkecil dari yang awalnya satu kelompok terdiri dari 4 peserta didik menjadi 2 peserta didik (sepasang dengan teman

sebangku). Hal ini bertujuan agar keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran semakin meningkat karena harus bertanggung jawab dengan kegiatan kelompok yang harus dilakukan tanpa mengandalkan anggota kelompok lain. Kegiatan di LKPD secara otomatis juga berubah. LKPD 1 merupakan kegiatan menentukan letak sebuah bangunan dalam denah. LKPD 2 merupakan kegiatan memecahkan masalah mengenai letak suatu bangunan pada denah. Sedangkan LKPD 3 berisi denah sekolah SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang dengan kegiatan untuk menentukan letak sebuah bangunan dalam denah dan sekaligus mencari jalan untuk menemukan harta karun dengan metode *Treasure Hunt*.

Tabel 3.1.3 Akumulasi Persentase Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan 1	Akumulasi
Jumlah Skor	79
Persentase Keberhasilan	94%
Kriteria Keberhasilan	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3.1.3 dapat diketahui bahwa kegiatan guru masih belum maksimal. Ada 2 kegiatan yang belum dilaksanakan dengan maksimal, yaitu guru belum mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dan guru belum memberikan penguatan pada kegiatan merumuskan pembelajaran. Persentase keberhasilan aktivitas guru sebesar 94% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 3.1.4 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Peserta didik pada Siklus II

Siklus II	Jumlah Nilai	Ketuntasan (KKM ≥ 70)	
		Tuntas	Belum Tuntas
Pertemuan 1	889	21	6
Rata-rata	81	-	-
Persentase Ketuntasan		77,78%	22,22%
Kriteria Keberhasilan		B (Baik)	

Tabel 3.1.4 menunjukkan nilai pengetahuan peserta didik siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata sebesar 81. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 9 dan jumlah peserta didik yang belum tuntas 2 peserta didik. Persentase ketuntasan sebesar 79% dengan kriteria keberhasilan cukup.

3.2. Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi konsep arah mata angin pada denah dengan menggunakan metode *Treasure Hunt* di kelas IB SDN Percobaan 02 Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam penerapannya mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam ranah sikap diketahui pada siklus I terdapat empat aspek penilaian sikap yaitu penilaian bersikap Ber-IMTAK, gotong-royong. Bernalar kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa terdapat 20 peserta didik yang memiliki sikap syukur yang sangat baik, dan 6 peserta didik yang perlu bimbingan dari guru untuk membentuk sikap syukur. Sejumlah 16 peserta didik memiliki

sikap gotong-royong yang sangat baik dan 10 peserta didik perlu bimbingan. Sejumlah 23 peserta didik memiliki sikap bernalar kritis yang sangat baik dan 3 peserta didik yang masih perlu bimbingan. Lalu 21 peserta didik memiliki sikap kreatif dan 5 lainnya perlu bimbingan. Dalam ranah keterampilan, sebanyak 16 peserta didik mendapat nilai pada rentang 86-100 dengan kriteria sangat baik, 6 peserta didik mendapat nilai pada rentang 71-85 dengan kriteria baik, sebanyak 3 peserta didik mendapat nilai pada rentang 56-70 dengan kriteria cukup, dan 1 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 55 dengan kriteria perlu bimbingan. Dalam ranah pengetahuan menunjukkan nilai pengetahuan peserta didik siklus I 1 dengan sebesar 71,8. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dan jumlah peserta didik yang belum tuntas 16 peserta didik. Persentase ketuntasan sebesar 35,71% dengan kriteria keberhasilan perlu bimbingan. Secara umum pembelajaran siklus I dapat dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70% sehingga diperbaiki pada pembelajaran siklus II.

Perbaikan pada pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Ranah sikap, diketahui pada siklus II terdapat empat aspek penilaian sikap yaitu penilaian bersikap Ber-IMTAK, gotong-royong. Bernalar kritis dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa terdapat 27 peserta didik yang memiliki sikap syukur yang sangat baik, dan 0 peserta didik yang perlu bimbingan dari guru untuk membentuk sikap syukur. Sejumlah 24 peserta didik memiliki sikap gotong-royong yang sangat baik dan 3 peserta didik perlu bimbingan. Sejumlah 25 peserta didik memiliki sikap bernalar kritis yang sangat baik dan 2 peserta didik yang masih perlu bimbingan. Lalu 26 peserta didik memiliki sikap kreatif dan 1 lainnya perlu bimbingan. Ranah keterampilan, sebanyak 20 peserta didik mendapat nilai pada rentang 86-100 dengan kriteria sangat baik, 4 peserta didik mendapat nilai pada rentang 71-85 dengan kriteria baik, sebanyak 2 peserta didik mendapat nilai pada rentang 56-70 dengan kriteria cukup, dan tidak terdapat peserta didik yang mendapat nilai ≥ 55 dengan kriteria perlu bimbingan. Ranah pengetahuan menunjukkan nilai pengetahuan peserta didik siklus II dengan rata-rata sebesar 81. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 9 dan jumlah peserta didik yang belum tuntas 2 peserta didik. Persentase ketuntasan sebesar 79% dengan kriteria keberhasilan baik.

Adanya peningkatan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik pada siklus I dan siklus II dikarenakan peserta didik semakin giat belajar dan peserta didik dapat memahami materi dengan cepat melalui proses pembelajaran dari metode *Treasure Hunt*. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Adeyanju, A., dkk (2015) pada penelitiannya yang berjudul "Improving Students' Learning Outcomes through Treasure Hunt Method". Pada penelitian ini didapatkan informasi bahwa peserta didik yang belajar dengan metode treasure hunt memiliki hasil belajar yang lebih baik. Metode treasure hunt dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik. Selanjutnya penelitian dari Tuna, C., (2021) yang berjudul "The Impact of Treasure Hunt Learning Method on the Critical Thinking Skills and Science Achievement of Fourth Graders". Penelitian ini memaparkan informasi bahwa peserta didik yang belajar dengan metode treasure hunt memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan paparan mengenai hasil belajar peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa jika penerapan model Talking Stick dilakukan dengan langkah yang baik dan benar pada

pembelajaran PPKn, maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IB SDN Percobaan 02 Kota Malang pada materi keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya.

4. Simpulan

Penerapan metode *Treasure Hunt* dalam pembelajaran pendidikan pancasila di kelas 1B SDN Percobaan 2 Kota Malang telah sukses dilakukan sesuai rencana yang telah disusun. Hasil observasi menunjukkan bahwa para peserta didik merasa senang dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa metode *Treasure Hunt* efektif dalam mengajarkan konsep arah mata angin, karena dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menentukan arah pada mata angin pada denah. Lebih lanjut, metode *Treasure Hunt* juga berdampak positif terhadap pemahaman peserta didik terkait konsep arah mata angin. Hasil belajar yang meningkat di setiap siklusnya menunjukkan keefektifan metode *Treasure Hunt* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada guru-guru di sekolah dasar untuk memanfaatkan metode *Treasure Hunt* dalam pembelajaran, mengingat keberhasilannya dalam mencegah miskonsepsi dan secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk dilakukan pada peserta didik yang berada dalam lingkungan masyarakat yang tidak menggunakan konsep arah mata angin dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, penelitian dapat difokuskan pada penerapan metode *Treasure Hunt* dalam topik, materi, dan konsep-konsep lain, sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan yang berharga dalam bidang pendidikan.

Daftar Rujukan

- Othman, A. K., Hashim, R., & Salleh, M. (2018). The Effects of Map Reading Skills Training on Elementary School Students' Ability to Navigate with a Map and Compass. *Journal of Educational Research and Reviews*, 6(3), 42-50.
- Suharno, Hidayat, W., & Riyadi, S. (2019). Developing Learning Model Based on Project-Based Learning to Improve Students' Compass Directions Ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1), 012081.
- Kristiyani, E., Nurdin, I., & Halik, A. (2019). The Effect of Learning Model on Students' Compass Direction Skills. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 87-97.
- Akyüz, C., Eryılmaz, A., & Bilgin, A. G. (2018). Investigating the Learning Styles of Elementary School Students According to Their Cognitive Development Levels. *International Journal of Instruction*, 11(1), 39-54.
- Adeyanju, A., Aladejana, A. S., & Awofadeju, J. O. (2015). Improving Students' Learning Outcomes through Treasure Hunt Method. *Journal of Education and Practice*, 6(21), 56-60.
- Tuna, C., Aydin, N. U., & Celik, E. (2021). The Impact of Treasure Hunt Learning Method on the Critical Thinking Skills and Science Achievement of Fourth Graders. *International Journal of Instruction*, 14(2), 347-362.
- Doleck, T. (2015). Interactive Learning: A New Pedagogical Framework for Higher Education. *Creative Education*, 6(16), 1784-1789.